

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia dihebohkan dengan keberadaan penyakit yang disebut dengan Covid-19. Virus ini berasal dari Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penularan Covid-19 yang begitu sangat cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan sebagai pandemi Covid-19 pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global menandakan bahwasanya penyebaran Covid-19 berlangsung dengan begitu cepat sehingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus Corona tersebut (Widiyani, 2020).

Pada awal tahun 2020, virus ini berkembang dengan begitu cepat sehingga hampir di berbagai negara didunia memutuskan melakukan *lockdown* atau menutup semua akses yang ada di negara tersebut dan menghentikan kegiatan yang berupa kontak fisik. Hal ini bertujuan agar wilayah atau negara tersebut dapat mengurangi terhadap penularan virus Corona dan berharap dapat memutus rantai penularan terhadap masyarakat umum. Keputusan untuk *lockdown* oleh beberapa negara memberikan sistem perekonomian dan hampir seluruh sektor terganggu karena tidak adanya aktivitas sosial yang berlangsung. Hal inilah yang membuat perekonomian dunia langsung anjlok dan tidak stabil.

Dari penyebaran yang terjadi, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak dari Covid-19 itu sendiri. Pada awal bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia sudah mengumumkan bahwa telah adanya korban yang tertular Covid-19 sebanyak dua orang. Hal tersebut langsung membuat pemerintah membentuk Satuan tugas untuk penanggulangan virus tersebut.

Berkaca dari beberapa negara tetangga yang terkena virus ini, maka pemerintah melalui Kementerian Kesehatan melakukan tindakan dengan memberikan pelayanan kesehatan khusus terhadap pasien yang terkena virus ini. Pelayanan tersebut yaitu isolasi khusus tanpa harus berkomunikasi secara langsung dengan pihak luar maupun keluarga. Hal ini di khawatirkan ketika terjadinya kontak dengan orang lain, maka virus tersebut dengan cepat dapat menular kepada orang lain. Setelah beberapa hari kemudian, pemerintah kembali mengumumkan bahwa virus ini sudah menyebar dan menjangkit beberapa orang dari beberapa provinsi.

Pada 26 Maret 2020, Pemerintah daerah telah mengumumkan kasus positif pertama di Sumatera Barat. Hal demikian membuat warga Sumatera Barat panik. Melihat dari perkembangan virus yang sangat cepat Pemerintah melakukan penanganan penularan Covid-19 dengan melakukan himbauan dan ajakan kepada masyarakat agar selalu menggunakan masker ketika berada diluar rumah, mencuci tangan, dan menjauhi kerumunan. Pada bulan April 2020 dengan banyaknya pengujian yang dilakukan sehingga membuat kasus positif di Sumatera Barat naik. Hal demikian membuat Pemerintah Sumatera Barat menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan peliburan sekolah dan tempat kerja dan mengurangi kunjungan datang ke suatu daerah. Kebijakan PSBB tersebut dilaksanakan tiga tahap yaitu tahap I pada 22 April - 5 Mei 2020. Dilihat dari angka positif Covid-19 yang setiap hari terus meningkat maka Pemerintah melakukan perpanjangan PSBB ke tahap II yaitu pada 6 Mei - 29 Mei 2020. Begitu juga pada masing-masing daerah yang terdampak memperpanjang masa PSBB pada tahap III yang dimulai pada tanggal 29 Mei - 7 juni 2020. Pelarangan

masuk ke Sumatera Barat bukan hanya melalui jalur darat melainkan juga melalui udara.

Ketika dunia dihebohkan dengan virus Covid-19 masyarakat masih belum meyakini bahwa virus tersebut benar-benar ada sehingga masih tetap untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti semula tanpa memikirkan adanya akibat dari hal tersebut. Masyarakat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa menerapkan protokol kesehatan yang sudah diberlakukan. Pandemi Covid-19 membuat mobilitas sosial warga semakin sempit dan serba terbatas. Hubungan sosial biasanya dilakukan dengan biasa saja menjadi begitu sulit untuk dilakukan karena dikhawatirkan nantinya akan terinfeksi virus Covid-19. Sehingga membuat terhalangnya gerak masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik itu dalam hal sosial maupun ekonomi.

Seiring berjalannya waktu dan penjelasan atau sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah masyarakat sudah mulai bisa melakukan penyesuaian dengan keadaan dan menerima semua yang terjadi dan masyarakat juga sudah menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan, dan setelah memberlakukan PSBB dan melihat beberapa penurunan angka positif Covid-19 PSBB diakhiri dan memasuki masa Adaptasi Kebiasaan Baru yang semula disebut dengan *New Normal*. Kebijakan tatanan normal baru didasarkan kepada adanya pernyataan dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang menyatakan bahwa Covid-19 tidak akan hilang dalam waktu singkat, sementara obat dan vaksin yang ditujukan untuk penyembuhan infeksi Covid-19 belum ditemukan (Gunia, 2020).

Pada sebagian masyarakat di Indonesia, pantai pada saat ini menjadi tempat yang sering dikunjungi serta diminati sebagai tempat hiburan, yakni dikunjungi untuk melepas letih dengan melihat keindahan laut setelah menjalani rutinitas yang dilakukan setiap harinya. Pantai juga dijadikan pilihan keluarga ketika akhir pekan untuk bersantai dan menikmati waktu bersama, hingga tempat bagi anak muda hingga kaum tua untuk menghabiskan waktu (*hang out*).

Di Indonesia terdapat beberapa pantai yang menjadi identitas kota atau kabupaten yang memiliki ciri khusus dan keunikan tersendiri pada masing-masing wilayahnya. Dan jika dilihat di Pulau Sumatera khususnya pada Sumatera Barat terdapat pantai yang memiliki kunjungan yang cukup diminati yaitu Pantai Gandoriah yang terletak di Kota Pariaman. Kota Pariaman dikenal dalam bidang pariwisatanya dengan memiliki beberapa pantai. Salah satunya yaitu Pantai Gandoriah, Pantai Gandoriah memiliki keunikan tersendiri yaitu kawasan pantai yang memakai tenda payung yang berada di tepi sekitaran Pantai Gandoriah. Dengan adanya tenda payung tersebut para wisatawan dapat duduk santai sambil menikmati keindahan pantai yang menarik perhatian wisatawan. Pandangan mata pengunjung pun tidak hanya tertuju pada salah satu keunikan Pantai Gandoriah saja, tetapi juga pada keindahan lainnya seperti keindahan Pulau Angso Duo yang berhadapan langsung dengan hamparan Pantai Gandoriah.

Dilihat dari data Kepala Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Pariaman, menyatakan kunjungan ke Kota Pariaman oleh wisatawan naik sekitaran 600 ribu kunjungan tahun 2019 3,8 juta dari 2018 hanya mencapai 3,2 juta dengan

demikian Kota Pariaman memiliki kunjungan wisata yang cukup digemari dan diminati oleh masyarakat baik didalam daerah maupun diluar daerah.

Kota Pariaman memiliki beberapa kegiatan yang dapat mendatangkan pengunjung sekitar 900 orang dimana kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap hari atau setiap bulan, kegiatan tersebut yaitu: pesta hoyak tabuik, festival pesona gandoriah, pesta pantai pariaman, pariaman fashion parade, gebyar HUT pariaman, wisata, volley pantai nasional terbuka, pariaman batagak gala, tabligh akbar dan musik qasidah serta pekan olahraga provinsi sumatera barat. Puncak pengunjung paling tinggi atau terbanyak yaitu pada kegiatan tabuik dengan mendatangkan jumlah pengunjung sekitar 5.000 orang. Pada kegiatan Tabuik tersebut pengunjung berada di lokasi dalam waktu beberapa jam, namun akan tetap terjadi proses interaksi antara pengunjung dengan masyarakat di sekitarnya.

Keadaan kehidupan atau aktivitas sesudah atau dalam keadaan pandemi berakibat terhadap sosial dan ekonomi bagi masyarakat kota Pariaman itu sendiri. Dilihat dari ditutupnya akses masuk ke suatu daerah maupun pada pariwisatanya sehingga jumlah kunjungan ke Pantai Gandoriah cenderung menurun ataupun tidak diperbolehkan berkunjung ke suatu daerah. Interaksi yang terjadi antara pedagang dengan pedagang juga nampak jelas bahwa dengan adanya aturan untuk tetap menjaga jarak sehingga memberikan penurunan interaksi antar pedagang tersebut. Kemudian juga berakibat terhadap ekonomi pedagang dimana adanya penurunan pendapatan oleh pedagang tersebut. Jika dilihat dari adanya perkembangan wisata Pantai Gandoriah oleh pemerintah Kota pariaman, masyarakat di sekitar Gandoriah lebih memiliki peluang usaha, banyak di antara

mereka yang membuka tempat untuk menjual makanan, minuman dan beraneka ragam khas Pariaman lainnya, seperti rumah makan nasi sek (nasi seribu kenyang), sala lauak, bahkan ada juga yang membuka pada kios atau warung yang menjual makanan dan minuman disekitar pinggiran pantai, tepatnya di sepanjang jalan Pantai Gandoriah.

Kemudian juga berakibat pada transportasi darat yaitu Kereta api. Kereta Api merupakan salah satu transportasi darat yang paling banyak disukai oleh masyarakat. Bukan hanya untuk kenyamanan melainkan dengan efisiensi waktu sampai ketujuan merupakan alasan masyarakat menggunakan transportasi tersebut. Semenjak diberlakukannya PSBB Kereta Api tidak beroperasi seperti hari-hari biasanya. Hal ini di karenakan untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus Covid-19 di antara penumpang. Hal tersebut berpengaruh terhadap pedagang yang berjualan di sekitaran Pantai Gandoriah karena pengunjung yang akan datang cenderung berkurang dan berakibat terhadap ekonomi para pedagang tersebut. Pantai Gandoriah merupakan salah satu kawasan wisata yang ramai dan digemari oleh wisatawan, hal ini terlihat juga bahwa pemberhentian kereta api tepatnya di kawasan wisata Pantai Gandoriah jadi memudahkan pengunjung untuk langsung datang ke kawasan wisata Pantai Gandoriah tanpa menggunakan transportasi lainnya.

Dari data yang sudah peneliti dapatkan, terdapat beberapa jumlah pedagang yang berdagang di kawasan wisata Pantai Gandoriah. Total pedagang yang berdagang di kawasan wisata Pantai Gandoriah berjumlah 123 pedagang. Pedagang tersebut diantaranya yaitu rumah makan nasi sek (seribu kenyang),

makanan dan minuman, sala, langkitang, rokok, sate, jualan kacamata, permainan, pisang panggang, mainan, dan PKL. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti pedagang yang berjualan nasi sek, makanan dan minuman serta rokok, sala dan langkitang. Pedagang tersebut berjualan di sekitaran kawasan wisata Pantai Gandoriah tepatnya pada sekitaran jalan yang menghadap ke Pulau Angso Duo.

Kondisi tersebut membuat pemerintah agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk tetap bisa beraktivitas seperti kondisi sebelum adanya Covid-19 dan dengan tetap melakukan kesiap-siagaan terhadap potensi penularan Covid-19. Pemerintah juga tidak dapat membiarkan masyarakat untuk tetap berada di rumah dikarenakan akan berakibat terhadap sosial dan ekonomi yang akan muncul sehingga akan memiliki potensi untuk memperbesar angka kemiskinan dan pengangguran kepada masyarakat.

Pada awal diberlakukannya kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru atau *New Normal* di Pantai Gandoriah disambut gembira oleh pedagang setelah beberapa bulan terhenti. Kemudian kegiatan jual beli di Pantai Gandoriah dilakukan kembali. Namun pada situasi tersebut pedagang tentunya harus menerapkan protokol kesehatan sehingga pedagang dapat berjualan kembali. Peraturan tersebut juga sudah di sosialisasikan oleh pemerintah kepada pedagang dan jika pedagang tidak menerapkannya maka pedagang tersebut tidak diperbolehkan untuk berdagang disana.

Melihat Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2020 tentang Adaptasi Kebiasaan Baru dalam pencegahan dan pengendalian *Corona*

Virus Disease 2019 pada Pasal 12, hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan Pedagang dengan Adaptasi Kebiasaan Baru atau *New Normal* yaitu :

1. menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 pada kegiatan/usaha
2. Wajib menerapkan perilaku disiplin penerapan protokol kesehatan dalam melaksanakan kegiatan/usaha, yang meliputi:
 - a. melakukan pembersihan dan disinfeksi tempat pelaksanaan kegiatan
 - b. menyediakan fasilitas tempat cuci tangan yang memadai dan mudah diakses
 - c. melakukan pengecekan suhu badan bagi seluruh orang/pengunjung
 - d. mewajibkan setiap orang/pengunjung menggunakan masker
 - e. memasang media informasi yang berisi mengenai protokol kesehatan
 - f. melakukan pembatasan jarak fisik paling kurang satu meter
 - g. mencegah kerumunan

Pemerintah Kota Pariaman menerapkan adanya pembatasan kunjungan ke kawasan wisata di Pantai Gandoriah. Hal tersebut berupa adanya retribusi masuk pantai untuk orang dewasa sebesar Rp 5.000 dan untuk anak-anak sebesar Rp 3.000 serta adanya pengecekan suhu serta diwajibkan menggunakan masker. Jika pada pengunjung yang tidak menggunakan masker tidak diperbolehkan masuk ke kawasan wisata, dan tidak diperbolehkan untuk membuka masker selama di kawasan wisata jika ketahuan membuka masker maka akan dikeluarkan dari kawasan wisata Kota Pariaman. Hal tersebut dilakukan untuk melihat jumlah kunjungan ke kawasan wisata Kota Pariaman dan menerapkan kebijakan *New*

Normal untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus covid-19 di antara pengunjung maupun pedagang dan pada lingkungan kawasan wisata.

Jika dilihat dari jumlah kunjungan ke Pantai Gandorih pada masa *New Normal* dengan melihat Kota Pariaman memiliki zona kuning atau zona hijau jika pada hari biasa rata-rata jumlah kunjungan meningkat jika dibandingkan dengan pada masa PSBB diberlakukan. Antusias pengunjung terlihat dimana semenjak diberlakukannya kebijakan PSBB maka tidak diperbolehkannya berpariwisata. Maka dengan demikian membuat masyarakat lebih memilih dirumah dan menunda untuk berlibur. Setelah itu ketika sudah diberlakukannya kebijakan *New Normal* maka masyarakat sudah mulai datang dan berkunjung ke suatu daerah walaupun harus menerapkan protokol kesehatan.

Ketika Pandemi berkembang dan memberikan akibat terhadap masyarakat khususnya pedagang yang berjualan di kawasan wisata Pantai Gandorih. Adanya beberapa perubahan yang terjadi pada pedagang salah satunya yaitu perubahan perilaku oleh pedagang dengan pedagang maupun pedagang dengan konsumen. Hal ini bisa dilihat dari yang biasanya pada hari-hari biasa tidak menggunakan masker untuk mematuhi peraturan yang berlaku namun sekarang diwajibkan guna untuk keselamatan diri sendiri. Pengunjung yang datang juga menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditentukan.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah menggali bagaimana penyesuaian sosial ekonomi pedagang di Pantai Gandorih pada masa *New Normal*. Mengingat ketika pandemi Covid-19 melanda Indonesia khususnya masyarakat di Kota Pariaman sehingga menyebabkan

adanya perubahan yang terjadi baik itu sosial maupun ekonomi pedagang. Selain itu penelitian ini juga meneliti mengenai bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh pedagang agar kehidupan rumah tangga dan keberlangsungan usaha tidak terganggu.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini penting untuk diteliti karena penelitian ini merupakan suatu fenomena yang terjadi pada masyarakat saat ini. Dalam observasi awal, peneliti menemukan bahwa memang terlihat jelas bahwa pedagang yang berjualan di Pantai Gandoriah dalam menyesuaikan diri terhadap sosial ekonominya pada saat diberlakukannya *New Normal* oleh Pemerintah kemudian adanya perubahan yang dilakukan oleh pedagang baik itu dalam sosial ataupun ekonomi. Ketika setelah selesai diberlakukannya kebijakan PSBB oleh pemerintah memang kunjungan ke daerah dan berwisata ke suatu daerah diperbolehkan namun pada masa *New Normal* pengunjung masih berjaga-jaga dan waspada untuk berwisata ke Pantai Gandoriah jika dibandingkan dengan sebelum mewabahnya pandemi Covid-19. Dengan demikian pentingnya melihat pedagang dalam menyesuaikan diri untuk tetap dapat mempertahankan dan menghidupi keluarganya. Adapun penyesuaian yang peneliti lihat seperti pedagang tetap berjualan tetapi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan menyediakan tempat cuci tangan. Kemudian juga terlihat bahwa adanya perubahan perilaku oleh pedagang dengan pedagang maupun antara pedagang dengan pembeli dengan menjaga jarak dan menggunakan masker. Hal tersebut dikarenakan rasa takut dan prasangka dalam diri individu akan penyebaran Covid-19. Dengan demikian,

rumusan penelitian yang ingin peneliti pecahkan yaitu: **“Bagaimana pedagang menyesuaikan diri pada masa *New Normal* terhadap Sosial Ekonomi di Pantai Gandoriah”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan adaptasi sosial ekonomi pedagang pada masa *New Normal* di Pantai Gandoriah.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui tujuan umum diatas, maka disusunlah tujuan-tujuan khusus yaitu :

- a. Untuk menjelaskan aktivitas pedagang pada masa *New Normal*.
- b. Untuk menjelaskan penyesuaian yang dilakukan pedagang, konsumen dan satpol pp.
- c. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan agar kehidupan rumah tangga dan keberlangsungan usaha tidak terganggu.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Aspek Akademik

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penyesuaian sosial ekonomi pedagang di Pantai Gandoriah pada masa *New Normal*. Selain itu peneliti berharap juga penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan sebagai literatur untuk penelitian di masa

yang akan datang khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi studi Sosiologi.

b. Aspek Praktik

Bahan masukan dalam penyusunan kebijakan oleh instansi terkait lainnya seperti Dinas Pariwisata, Koperindag, dan lainnya. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Definisi Adaptasi Sosial Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyesuaian merupakan cara seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan sosial yaitu sifat-sifat kemasyarakatan. Konsep sosiologi manusia juga sering disebut dengan makhluk sosial dimana artinya manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga sosial bisa diartikan dengan hal yang berhubungan dengan masyarakat (Waluya, 2007:85-86).

Sosial merupakan manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan lingkungannya yaitu masyarakat dan alam. Kehidupan sosial dalam masyarakat ialah suatu bentuk kehidupan bersama yang mana anggotanya diikat oleh hubungan batin dan berkembang sebagai suatu kesatuan yang harmonis (Gilarso, 1987:18).

Sosial berkaitan dengan keadaan masyarakat. Dengan begitu juga dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial adalah suatu fenomena atau gejala akan bentuk

hubungan orang atau golongan orang dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat.

Jadi dari beberapa defenisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian sosial adalah keadaan masyarakat dimana tidak dapat terlepas dari orang lain sehingga dengan adanya orang lain terdapat interaksi dan hubungan sosial antara satu orang dengan orang lainnya.

Kemudian ekonomi dapat diartikan sebagai cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Ekonomi juga dikaitkan dengan bagaimana seseorang maupun kelompok dalam melakukan kegiatan guna untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan).

Aktivitas ekonomi secara sosial didefenisikan sebagai suatu aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan mempengaruhinya. Perspektif tersebut digunakan oleh Ibnu Khaldun dalam menganalisis nilai pekerja manusia, dalam arti stratifikasi ekonomi sosial mata pencaharian. Kehidupan ekonomi yaitu manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidupnya. Ini berarti bahwa manusia harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Gilarso, 1987:18).

Dari beberapa defenisi diatas penulis berpendapat bahwa ekonomi merupakan usaha manusia dalam mengatur rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup yang menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Ekonomi juga dikatakan yang berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh oleh individu ataupun kelompok yang telah melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan defenisi yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial ekonomi merupakan penyesuaian seseorang terhadap lingkungannya dengan kebutuhan diri serta dapat berinteraksi dengan baik serta keadaan bagaimana masyarakat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya terhadap pendapatannya atau dengan ekonominya dimana untuk tetap mempertahankan kehidupan rumah tangga.

1.5.2 Definisi Pedagang

Pedagang didefinisikan sebagai orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang juga bisa dikatakan sebagai orang-orang yang melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka (Damsar, 1997:106).

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

1. Pedagang Menengah/ Agen/ Grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangan dari agen tunggal yang kemudian diberikan penjualannya kepada agen yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.
2. Pedagang Eceran/ Pengecer yaitu pedagang yang menjual langsung kepada pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

Manning dan Effendi menggolongkan pedagang kedalam tiga kategori, yaitu :

1. Penjual Borongan (Punggawa)

Penjual borongan menggambarkan tentang yang mempunyai cadangan penguasaan modal lebih besar.

2. Pengecer Besar

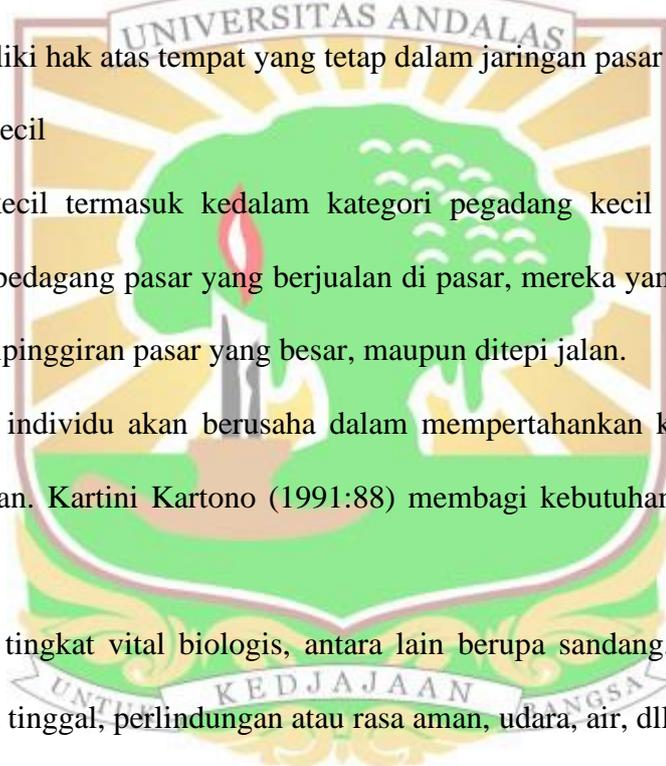
Pengecer besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pedagang besar yang termasuk pengusaha warung yang berada pada tepi jalan atau di pojok depan sebuah halaman rumah, kemudian pedagang pasar yaitu orang-orang yang memiliki hak atas tempat yang tetap dalam jaringan pasar resmi.

3. Pengecer Kecil

Pengecer kecil termasuk kedalam kategori pedagang kecil sektor informal mencakup pedagang pasar yang berjualan di pasar, mereka yang menempatkan kios-kios dipinggiran pasar yang besar, maupun ditepi jalan.

Seorang individu akan berusaha dalam mempertahankan kehidupan hidup yang diperlukan. Kartini Kartono (1991:88) membagi kebutuhan hidup menjadi tiga yakni:

- 1) Kebutuhan tingkat vital biologis, antara lain berupa sandang, pangan, papan atau tempat tinggal, perlindungan atau rasa aman, udara, air, dll.
- 2) Kebutuhan vital tingkat sosio-budaya (*human-cultural*) antara lain berupa empati, simpati, cinta kasih, penghargaan, pengakuan diri, status sosial, prestise, ilmu pengetahuan, pendidikan dan kebutuhan berkumpul.
- 3) Kebutuhan tingkat religious (metafisik, absolut), yaitu antara lain kebutuhan merasa terjamin hidupnya, aman sentosa dan bahagia.



Laird dan Laird dalam Fatta Hindi (2006:21) membagi kebutuhan manusia menjadi lima jenis, yaitu :

- 1) Kebutuhan untuk hidup
- 2) Kebutuhan merasa aman
- 3) Kebutuhan untuk bertingkah laku sosial
- 4) Kebutuhan untuk dihargai
- 5) Melakukan pekerjaan yang disenangi

1.5.3 Definisi *New Normal*

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 tahun 2020 Adaptasi Kebiasaan Baru atau *New Normal* adalah penyelenggaraan aktivitas sehari-hari masyarakat mencakup sosial, budaya dan ekonomi masyarakat untuk mendukung masyarakat produktif dan aman *Corona Virus Disease 2019* atau biasa disebut dengan Covid-19.

Berdasarkan kepada Peraturan Daerah tersebut dijelaskan bahwa Adaptasi Kebiasaan Baru atau *New Normal* suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau masyarakat untuk menghindari resiko, masalah, dan menanggulangi dampak buruk akibat *Corona Virus Disease 2019*, menurunkan jumlah yang sakit atau meninggal dunia, serta untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi akibat Covid-19.

Corona Virus Disease 2019 yang selanjutnya disebut COVID-19 adalah penyakit infeksi saluran pernapasan akibat dari *Severe Acute Respiratory Syndrome Virus Corona 2* yang telah menjadi pandemi berdasarkan penetapan dari Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) dan ditetapkan

sebagai bencana non alam nasional berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional.

Peraturan Daerah tersebut bertujuan untuk melindungi masyarakat dari Covid-19 ataupun faktor resiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan daruratnya kesehatan masyarakat, melindungi masyarakat dari dampak Covid-19, mewujudkan kesadaran bersama dalam rangka mencegah dan mengendalikan penularan Covid-19 di daerah dengan melibatkan peran aktif masyarakat serta memberikan kepastian hukum pelaksanaan Adapasi Kebiasaan Baru dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi aparatur pemerintah daerah, pemerintah kabupaten atau kota, penanggung jawab usaha dan masyarakat.

Setiap orang dalam penyelenggaraan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 yaitu :

1. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam beraktivitas
2. Menjaga daya tahan tubuh
3. Melakukan wudhu bagi beragama islam

Penyelenggaraan Adaptasi kebiasaan Baru setiap orang dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 pada Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2020 menerapkan perilaku disiplin pada aktivitas luar rumah dengan melaksanakan protokol kesehatan yang meliputi :

1. Cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan lainnya
2. Wajib menggunakan masker di luar rumah

3. Menjaga jarak fisik (*physical distancing*)
4. Mengucapkan salam dengan tidak berjabat tangan

1.5.4 Tinjauan Sosiologi

Untuk menganalisis dan memahami fenomena mengenai “Penyesuaian Sosial Ekonomi Pedagang di Pantai Gandoriah Pada Masa *New Normal*”, lebih relevannya peneliti memakai teori struktural fungsional Talcott Parsons.

Fenomena yang terjadi di Pantai Gandoriah yang dirasakan langsung oleh para pedagang ketika menyebarnya Covid-19 hingga pada masa *New Normal* merupakan fakta riil yang benar-benar terjadi dan dirasakan langsung pada masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi pedagang yang berjualan di Pantai Gandoriah mengalami perubahan ketika menyebarnya Covid-19 yang dirasakan langsung oleh masyarakat di Kota Pariaman. Peneliti mencoba melihat fenomena yang terjadi tersebut dengan menggunakan paradigma fakta sosial.

Fakta sosial dalam arti penting pernyataan Durkheim yaitu terletak pada usahanya ketika untuk menjelaskan bahwa fakta sosial tidak dapat dipelajari hanya melalui intropeksi saja, tetapi fakta sosial harus diteliti dan dicari dalam dunia nyata seperti ketika orang mencari barang yang lainnya. Perlu diketahui bahwa fakta sosial berbeda dengan ide. Untuk memahami fakta sosial tersebut diperlukan penyusunan data yang riil diluar pemikiran manusia karena dengan demikian tidak dapat dipahami begitu saja hanya melalui kegiatan spekulatif.

Dengan demikian peneliti menggunakan salah satu teori yang telah terangkum pada paradigma fakta sosial, yaitu teori fungsionalisme struktural. Dalam teori fungsionalisme melihat masyarakat sebagai suatu sistem dimana

keseluruhan bagian-bagian yang saling tergantung dan saling menyatu dalam keseimbangan. Ketika terjadinya perubahan maka juga akan ada mempengaruhi elemen lainnya. Dengan menggunakan asumsi dasar, bahwasanya setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Namun sebaliknya struktur tersebut akan hilang atau tidak akan ada apabila tidak ada fungsional.

Hal tersebut juga dirasakan langsung oleh pedagang yang berjualan di sekitaran kawasan Pantai Gandoriah ketika menyebarnya virus Covid-19 hingga pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru yang terjadi di Kota Pariaman. Penyebaran virus Covid-19 tersebut juga memberikan akibat terhadap pedagang yaitu pada kehidupan ekonomi maupun kehidupan sosial pedagang, dimulai dari masuk hingga adanya beberapa kebijakan yang diatur dan dilaksanakan oleh pemerintah guna untuk menimalisir penyebaran virus tersebut. Semua perubahan yang terjadi terhadap pedagang tersebut juga memerlukan sebuah proses agar perubahan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Kemudian masyarakat juga diharapkan mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Harapan untuk kedepannya agar masyarakat dapat menjalankan fungsinya masing-masing serta dapat hidup dengan mandiri.

Dalam fungsionalisme struktural Parsons mengemukakan empat fungsi penting yang diperlukan dalam suatu sistem yang dikenal sebagai skema AGIL. AGIL merupakan kumpulan kegiatan atau aktivitas yang ditujukan kepada kebutuhan dari suatu sistem. Diantaranya *Adaptation (A)*, *Goal Attainment (G)*, *Integration (I)*, dan *Latency (L)*. untuk keberlangsungan hidupnya, agar bisa

bertahan (*survive*) maka semua bagian dari masyarakat atau suatu sistem harus mempunyai fungsi-fungsi tersebut. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adaptasi (*adaptation*) : sistem harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan (*goal attainment*) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integrasi (*integration*) : sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan juga mengelola ketiga fungsi penting lainnya *adaptation, goal attainment, letency*
4. Pemeliharaan pola (*latenct pattern maintenance*) : suatu sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi untuk bertindak.

1.5.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan referensi penelitian dari penelitian sebelumnya yang bisa dijadikan pendukung penelitian. Beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan rujukan sesuai dengan topik penelitian ini diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian oleh **Dewi Miranti Yusuf** (2015) yang berjudul Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jl. Let. Jen. Hertasing Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Jl. Hertasing Baru Kec.Rappocini Kota Makassar serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima mempertahankan usahanya. Penelitian ini

menggunakan teori tindakan rasionalitas menurut Max Weber, dimana Max Weber memberikan tipe-tipe tindakan sosial yaitu: rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai (*wertrationalitaf*), tindakan tradisional dan tindakan afektif. Serta penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh **Khairul Asra** (2017) dengan judul skripsi Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang (studi: PKL di Pantai Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang). Penelitian ini mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima pasca pengembangan kawasan wisata pantai Padang. Penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan teori struktural fungsional Robert K Merton. Dari sudut pandang tersebut Merton menjelaskan bahwa analisis struktural fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat dan kebudayaan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif.

Ketiga, penelitian oleh **Evi Rusdianti** (2019) dengan judul Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Pasca Revitalisasi Alun-alun Gresik. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon PKL terhadap adanya revitalisasi kawasan alun-alun Gresik dalam pembangunan Islamic Center dan untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi PKL pasca revitalisasi alun-alun Gresik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori struktural fungsionalisme Talcott Parsons dimana dibagi menjadi empat fungsi yang disebut

dengan AGIL yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif.

Keempat, penelitian oleh **Auliya Insani Yunus** (2011) yang berjudul Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar (kasus penjual pisang *epe* di pantai losari). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mendorong para pendatang bekerja sebagai PKL di Makassar dan untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi para pedagang yang bekerja sebagai PKL khususnya penjual pisang *epe* di Pantai Losari. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe deskriptif.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mengumpulkan atau menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berupaya menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah didapatkan dan tidak menganalisis data dalam bentuk angka-angka. Penelitian kualitatif menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia (Afrizal 2014:18). Sehingga dengan penggunaan pendekatan kualitatif ini dapat membantu peneliti untuk memahami, menggambarkan dan mendeskripsikan secara terarah, faktual dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Giddens dalam Afrizal (2014:40) menambahkan yaitu pendekatan penelitian kualitatif menghasilkan informasi yang lebih detail maka sangat berguna agar meningkatkan pemahaman terhadap realitas sosial. Sehingga dengan

menggunakan pendekatan penelitian ini memungkinkan peneliti untuk dapat menggali dan memahami realitas yang terjadi di lapangan dengan melihat penyesuaian sosial ekonomi pedagang pada masa *New Normal* serta mendapatkan sumber informasi secara mendalam.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penggunaan tipe penelitian ini akan memberikan peluang dalam mengumpulkan data-data yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi guna menggambarkan subyek penelitian (Moleong,1998:6).

Dengan demikian alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungannya dengan fenomena yang ada. Kemudian tentunya juga sangat bermanfaat untuk mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan secara keseluruhan. Pada penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan sekaligus menggambarkan bagaimana penyesuaian sosial ekonomi pedagang pada masa *New Normal* di Pantai Gandoriah.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian ataupun suatu hal kepada peneliti atau pewawancara (Afrizal 2014:139). Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi tentang dirinya atau tentang orang lain kepada peneliti atau

memberikan suatu penjelasan suatu penjelasan terhadap suatu kejadian (Spradly 1997:35-36).

Afrizal (2014:139) telah membagi informan kedalam dua kategori yaitu :

1. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan ketegori ini dapat dikatakan sebagai orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang yang mengetahui orang yang kita teliti atau dapat juga disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Informan pengamat pada penelitian ini yaitu dinas pariwisata, pengunjung dan satpol pp.

2. Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, dan interpretasinya (makna) atau tentang pengetahuannya. Informan pelaku pada penelitian ini adalah pedagang

Kemudian, dalam pemilihan informan penelitian ini menggunakan mekanisme *Purposive Sampling* yaitu sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan penelitiannya sebelum penelitian dilakukan.

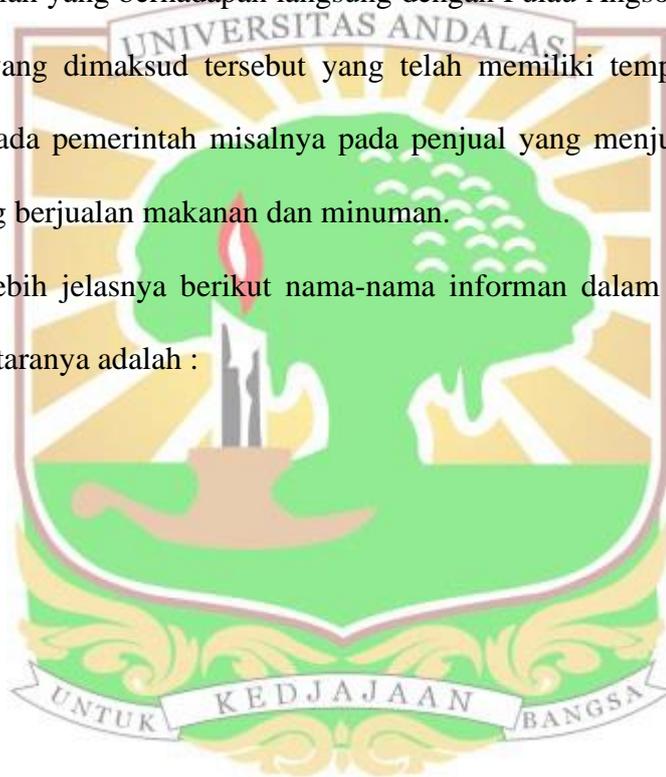
Adapun penetapan kriteria informan pada penelitian ini ialah:

1. Pedagang dan penjual yang berjualan di warung di sekitar kawasan Pantai Gandoriah
2. Pengunjung Pantai Gandoriah

3. Dinas Pariwisata Kota Pariaman, satpol pp dan petugas pada kawasan masuk kawasan wisata Pantai Gandoriah

Pada penelitian ini pengambilan informan berdasarkan pada yang dijumpai ketika turun lapangan atau pada saat melakukan penelitian. Informan penelitian dilakukan pada pedagang dan penjual yang berjualan di kios sekitaran kawasan wisata Pantai Gandoriah, lebih tepatnya pada sekitaran jalan kawasan wisata Pantai Gandoriah yang berhadapan langsung dengan Pulau Angso Duo. Pedagang dan penjual yang dimaksud tersebut yang telah memiliki tempat sendiri serta menyewa kepada pemerintah misalnya pada penjual yang menjual nasi sek dan pedagang yang berjualan makanan dan minuman.

Untuk lebih jelasnya berikut nama-nama informan dalam penelitian yang diangkat, diantaranya adalah :



Tabel 1. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Dagangan/pekerjaan	Kriteria Informan
1.	Reni	Nasi Sek	Pelaku
2.	Patrisia	Nasi Sek	Pelaku
3.	Safrul Foron	Nasi Sek	Pelaku
4.	Eka	Kerupuk kuah, langkitang, pensi, minuman dan rokok	Pelaku
5.	Nurseha	Sala	Pelaku
6.	Nurmaini	Kerupuk kuah, langkitang, pensi dan makanan	Pelaku
7.	Nila	Sala	Pelaku
8.	Dwi Marhen Yono	Kepala Dinas Pariwisata Kota Pariaman	Pengamat
9.	Kusmadia Masri	Kepala Bidang Destinasi	Pengamat
10.	Riswadi	Kasubid Pengembangan wisata	Pengamat
11.	Asman	Kontrak Dinas Pariwisata (petugas retribusi masuk pantai)	Pengamat
12.	Raffles	Kontrak Dinas Pariwisata (petugas retribusi masuk pantai)	Pengamat
13.	Apis	Pengunjung	Pengamat
14.	Fio	Pengunjung	Pengamat
15.	Deri Suryani	Pegawai Kontrak Satpol pp Kota Pariaman	Pengamat
16.	Hengki Lesmana	Staf Satpol pp Kota Pariaman	Pengamat

Sumber Data: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas informan dalam penelitian ini berjumlah enam belas orang yang terdiri dari tujuh informan pelaku dan sembilan informan pengamat. Informan tersebut secara tidak langsung terlibat pada penelitian ini dan dijadikan sebagai salah satu cara agar mendapatkan informasi terkait seputar topik penelitian yang diangkat, yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada

informan. Informan yang dipilih sesuai dan memenuhi kriteria atau dengan kata lain informan paham atau bahkan terlibat langsung.

1.6.3 Data Yang Diambil

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai penyesuaian pedagang terhadap sosial ekonomi pada masa *New Normal* di Pantai Gandoriah. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data utama adalah data atau informasi yang didapatkan langsung melalui informan peneliti di lapangan. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (Moleong, 2004:155). Pada penelitian ini, data yang akan diperoleh ialah berupa informasi-informasi dari hasil wawancara dengan informan mengenai pedagang dalam menyesuaikan diri pada masa *New Normal* khususnya terhadap sosial ekonomi di Pantai Gandoriah .

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data tersebut kepada pengumpul data, yaitu melalui dokumen-dokumen ataupun lewat orang lain. Data sekunder juga diperoleh melalui studi kepustakaan seperti buku, skripsi, jurnal, foto-foto ataupun mempelajari bahan-bahan tertulis yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian (Sugiyono 2017:104). Pada penelitian ini, data yang akan digunakan peneliti adalah dari jumlah pengunjung sebelum mewabahnya covid-19 hingga pada masa *New*

Normal dan jumlah pedagang dari Dinas Pariwisata Kota Pariaman dan dari hasil foto dan pengamatan langsung peneliti.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada metode penelitian kualitatif, peneliti akan menganalisis kata-kata yang menyatakan pendapat, pengalaman, alasan, perbuatan atau interpretasi terhadap kejadian-kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya (Afrizal 2014:137). Wawancara mendalam ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menemui informan penelitian secara langsung dan tatap muka kemudian menampung semua informasi yang disampaikan oleh informan penelitian. Instrumen penelitian yang diperlukan untuk melakukan wawancara mendalam tersebut adalah buku catatan lapangan, alat rekam serta pedoman wawancara yang sebelumnya sudah disiapkan atas arahan dari dosen pembimbing.

Pada teknik wawancara mendalam ini peneliti menanyakan pertanyaan yang bersifat umum seperti identitas informan atau data kehidupan informan. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pertanyaan yang mengarah kepada topik penelitian yakni tentang penyesuaian sosial ekonomi pedagang pada masa *New Normal* di Pantai Gandoriah.

Wawancara diawali dengan pertanyaan terkait identitas informan. Kemudian setelah mengetahui identitas informan, peneliti mulai masuk pada

topik penelitian yang diangkat, yaitu mengenai penyesuaian sosial ekonomi pedagang di Pantai Gandoriah pada masa *New Normal*. Selama wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat perekam (handphone), pulpen, dan buku untuk menyimpan hasil wawancara.

Proses pencarian informan dan penekatan informan sudah dimulai semenjak bulan Juni 2021, dengan mendatangi Dinas Pariwisata Kota Pariaman dan menanyai seputar yang berhubungan dengan pariwisata Kota Pariaman khususnya Pantai Gandoriah. Pada 10 Juni 2021 peneliti mendatangi kantor Dinas Pariwisata kebetulan sedang adanya rapat yang dilakukan di kantor Walikota Kota Pariaman sehingga yang berada di kantor hanya tinggal beberapa orang saja. Kemudian peneliti mendatangi ruangan sekretaris dan menyampaikan maksud datang dan menyerahkan surat yang sebelumnya sudah di urus pada kantor Dinas Penanaman Modal di Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pariaman. Peneliti diarahkan ke ruangan kebetulan ada satu orang yang tinggal yaitu informan yang bernama bang Riswandi, peneliti langsung melakukan wawancara dan menanyai seputar yang berkaitan dengan pariwisata Kota Pariaman yang sudah dirangkum kedalam pedoman wawancara. Informan memberikan informasi dan data pedagang yang berdagang di kawasan wisata Kota Pariaman.

Kemudian wawancara dilakukan dengan pedagang pada keesokan harinya yaitu pada tanggal 12 Juni 2021-28 Juni 2021 dengan peneliti mendatangi pedagang yang berdagang di kawasan wisata Pantai Gandoriah yang berjualan nasi sek. Peneliti memberi tahu maksud dan tujuan peneliti untuk datang dan

informan memberikan izin untuk melakukan wawancara berstruktur atau dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pada satu hari tersebut peneliti melakukan wawancara untuk dua orang informan yang berjualan nasi sek. Wawancara dilakukan di warung nasi sek yang berada di Pantai Gandoriah. Wawancara yang peneliti lakukan pada siang hari menuju sore hari dan informan bercerita dan menjelaskan mengenai kehidupan selama berdagang pada masa pandemi baik itu hal yang sedih hingga hal yang baik dari pandemi itu sendiri. Kemudian keesokan harinya peneliti mendatangi kembali pedagang yang berdagang di kawasan Pantai Gandoriah yang berjualan nasi sek dan yang berada di kios/warung, namun pada awal peneliti melakukan wawancara dengan pedagang yang berada di kios terhenti selama tiga puluh menit dikarenakan adanya badai sehingga menyebabkan pedagang tersebut harus mengemas kursi dan tenda yang berada di tepi pantai, peneliti menunggu sambil menikmati jualan pedagang yaitu kerupuk kuah, langkitang, dan pensi. Kemudian setelah mengemas barang tersebut pedagang baru bisa melakukan wawancara dengan peneliti dan menjelaskan serta bercerita mengenai kehidupan pedagang tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan pedagang peneliti melakukan wawancara dan mendatangi kantor Dinas Pariwisata pada tanggal 30 Juni 2021 dan bertemu dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Pariaman Bapak Dwi Marhen Yono dan bercerita mengenai pariwisata Kota Pariaman baik itu sebelum dan ketika terjadinya covid-19. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Bapak Kusmadia Masri maka dari

itu informan ini mengetahui mengenai pariwisata Kota Pariaman dan langsung mengelola dibidang destinasi dan pedagang yang berada di Kota Pariaman.

Kemudian peneliti juga melakukan penelitian dengan petugas retribusi masuk pantai dan satpol yang berada di Pantai Gandoriah. Peneliti mendatangi tempat informan tersebut dan menanyakan secara terstruktur pertanyaan atau pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, kemudian informan mulai bercerita dan menjelaskan mengenai pariwisata yang ada di Kota Pariaman dan menjelaskan mengenai pedagang dan pengunjung serta yang berada Pantai Gandoriah.

2. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi. Pada teknik observasi ini peneliti mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri (Afrizal 2014:21). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati informan dengan menggunakan panca indera agar dapat memahami yang dilakukan oleh informan penelitian. Dari observasi yang dilakukan selama penelitian, peneliti menangkap melalui penglihatan panca indra dan menilai yang dilakukan pedagang di Pantai Gandoriah dalam melakukan penyesuaian pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

Proses pengamatan dimulai ketika peneliti menyusun TOR yaitu pada bulan Oktober 2020 dengan melihat dan mengamati yang sedang terjadi pada kawasan wisata Pantai Gandoriah pada masa pandemi. Peneliti mengamati

kehidupan dan keadaan yang terjadi di sekitaran kawasan wisata. Peneliti juga mengamati bagaimana pedagang, pengunjung serta yang berada dilingkungan pantai menerapkan protokol kesehatan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengamatan ini dilakukan di Pantai Gandoriah dan juga melihat bagaimana pedagang dalam mengemas makanan yang dijual tersebut. Kemudian juga dalam observasi ini peneliti juga mengamati bagaimana peran dan tindakan dari dinas terkait dalam menangani pedagang pada masa pandemi. Kemudian pada observasi peneliti juga mengamati bagaimana keadaan kios/warung pedagang yang berdagang di kawasan wisata Pantai Gandoriah.

Proses observasi berikutnya peneliti melihat bagaimana pedagang dalam melayani pelanggan yang datang serta mengamati bagaimana pengunjung yang datang dalam menerapkan proses yang ada. Peneliti juga melakukan pengamatan pada yang berada dilingkungan pantai lainnya. Ketika awal peneliti mendatangi kantor Dinas Pariwisata Kota Pariaman disambut baik oleh orang yang berada di kantor, kemudian juga memberikan arahan serta diantarkan ke ruangan yang bertepatan dengan fokus tempat penelitian peneliti. Dalam pengamatan ini Dinas Pariwisata sudah melakukan tindakan yang baik terhadap pedagang dalam penanganan yang terjadi akibat covid-19.

3. Studi Dokumentasi

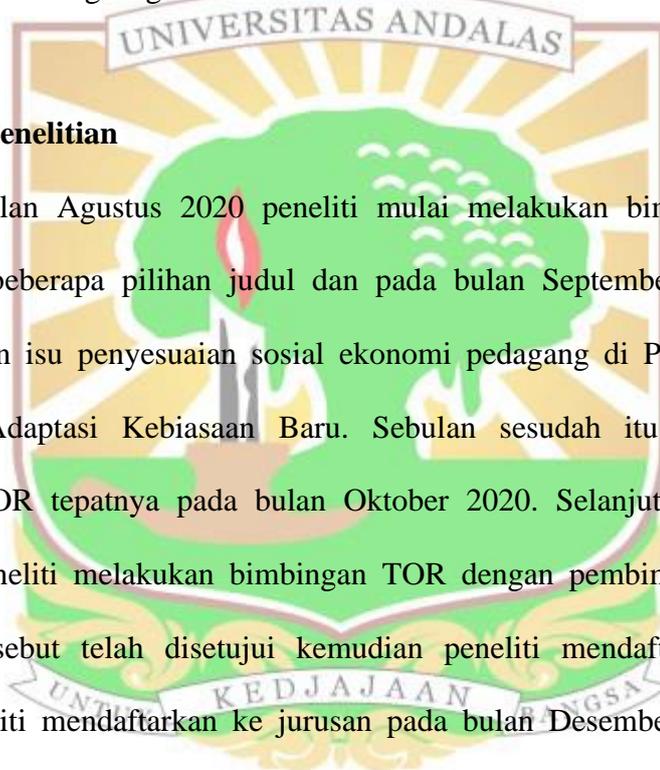
Studi dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Ridwan 2006:105). Menurut (Sugiyono 2009:329) menjelaskan

bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Pada penelitian ini metode studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto atau gambar pedagang, pengunjung dan keadaan lingkungan kawasan wisata di Pantai Gandorih diberlakukannya *New Normal*. Peneliti mendapatkan dokumentasi mengenai pariwisata Kota Pariaman dengan mendatangkan langsung kawasan wisata Pantai Gandorih dan melalui media online.

1.6.5 Proses Penelitian

Pada bulan Agustus 2020 peneliti mulai melakukan bimbingan dengan memberikan beberapa pilihan judul dan pada bulan September 2020 peneliti tertarik dengan isu penyesuaian sosial ekonomi pedagang di Pantai Gandorih pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Sebulan sesudah itu peneliti mulai merancang TOR tepatnya pada bulan Oktober 2020. Selanjutnya pada bulan November peneliti melakukan bimbingan TOR dengan pembimbing dan judul penelitian tersebut telah disetujui kemudian peneliti mendaftarkan TOR ke jurusan. Peneliti mendaftarkan ke jurusan pada bulan Desember 2020 dan SK pembimbing keluar pada bulan Desember 2020. Kemudian peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing mengenai topik dari judul penelitian yang akan peneliti angkat serta melanjutkannya ke proposal sesuai dengan saran dari dosen pembimbing. Pada bulan Januari 2021 peneliti mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk dapat melanjutkan ke ujian seminar proposal. Ujian seminar proposal diadakan pada bulan Februari 2021 peneliti mendapatkan saran



dan masukan dari dosen penguji selama mengikuti ujian seminar proposal tersebut. Setelah peneliti melakukan revisi proposal penelitian, peneliti melanjutkan tahap pembuatan skripsi dengan mulai merancang pedoman wawancara dan melakukan bimbingan pedoman wawancara dengan dosen pembimbing agar ketika turun lapangan dapat berjalan dengan baik.

Pada bulan Mei 2021 peneliti mulai melakukan turun lapangan, sebelum melakukan turun lapangan peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin turun lapangan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Setelah mendapatkan surat izin kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Pariaman dengan melampirkan surat izin dari kampus dan memenuhi persyaratan yang sudah disediakan. Kemudian peneliti menunggu untuk mendapatkan surat keterangan penelitian yang ditujukan kepada Dinas Pariwisata Kota Pariaman. Sebelumnya peneliti terkendala ketika bulan Ramadhan untuk turun lapangan dimana pedagang tidak berjualan disekitaran kawasan wisata Kota Pariaman, sehingga peneliti memutuskan untuk turun lapangan setelah bulan Ramadhan atau ketika setelah lebaran Idul Fitri.

Setelah surat izin penelitian keluar, peneliti mendatangi Dinas Pariwisata Kota Pariaman di bagian destinasi. Peneliti bermaksud untuk meminta data jumlah pengunjung dan pedagang di Pantai Gandoriah. Kemudian peneliti memperoleh data jumlah pedagang yang berdagang di kawasan wisata Pantai Gandoriah. Untuk jumlah pengunjung yang datang ke kawasan wisata Pantai Gandoriah peneliti memperoleh dari buku statistik dari BPS Kota Pariaman dan

buku dari Dinas Pariwisata. Kemudian sehari setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan informan. Sedangkan untuk informan yang lainnya peneliti datang kembali keesokan harinya.

1.6.6 Unit Analisis

Unit analisis dalam suatu penelitian berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan kata lain objek yang diteliti ditentukan dengan kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dari unit analisis itulah data diperoleh, dalam aturan kepada siapa atau apa, tentang apa, proses pengumpulan data diarahkan. Unit analisis ini berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau menentukan kriteria dari objek yang diteliti dari permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan di Pantai Gandoriah sehingga terlibat dan merasakan penyesuaian diri pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

1.6.7 Analisis Data

Afrizal (2014:176) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif ialah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan dimulai dari pengumpulan data hingga menulis laporan. Data yang dikumpulkan nantinya kemudian di kelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu untuk memudahkan menganalisis datanya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992). Dalam Afrizal (2014:178-180),

Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu:

1. Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Pada tahap pengkodean data ini ialah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Data yang telah terkumpulkan ketika melakukan wawancara mendalam di lapangan kemudian diberikan kode atau tanda untuk informasi yang penting. Informasi yang penting yang dimaksud ialah informasi yang berhubungan dengan topik penelitian sedangkan informasi yang tidak penting ialah informasi yang di dapatkan tidak sesuai dengan topik atau permasalahan penelitian. Hasil dari kegiatan pada tahap pertama ini adalah didapatkannya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian agar lebih efektif.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini merupakan tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Kemudian peneliti menginterpretasikan atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah itu peneliti mengecek kembali keabsahan data interpretasi dengan cara

mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

1.6.8 Definisi Operasional

1) **Penyesuaian sosial ekonomi**, merupakan dinamika yang terjadi dalam hubungan sosial antar pedagang dengan pedagang, pedagang dengan pengunjung atau konsumen di Pantai Gandoriah dan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pedagang dengan keadaan dirumah tangganya.

2) **Pedagang**, merupakan orang yang berjualan nasi sek, yang berjualan di kios atau warung di Pantai Gandoriah setiap hari untuk mendapatkan penghasilan walaupun pengunjung yang datang belum pasti ataupun sedikit

3) **New Normal**, merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada diwilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya. Adaptasi kebiasaan baru adalah agar bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era Pandemi Covid-19.

1.6.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian dan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu kepada wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal 2014:128). Pada penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah lokasi tersebut merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kota Pariaman dengan demikian

juga memiliki berbagai macam pedagang yang berjualan di sekitaran kawasan pantai. Dengan melihat mewabahnya virus covid-19 hingga pada masa *New Normal* memberikan dampak terhadap pedagang itu sendiri, dengan demikian peneliti meneliti di lokasi ini untuk melihat bagaimana pedagang menyesuaikan diri pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

1.6.10 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan dalam menulis karya ilmiah sesuai(skripsi) dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	2020/2021				
		Feb	Mar-Apr	Jun-Jul	Ags-Okt	Nov
1	Seminar Proposal	■	■	■		
2	Penyusunan Pedoman Wawancara	■	■	■		
3	Turun Lapangan			■		
4	Analisis Data			■	■	
5	Bimbingan dan Penulisan Skripsi			■	■	
6	Ujian Skripsi					■